

Dorongan Rasulullah ﷺ untuk Bersegera Menunaikan Haji

Haji merupakan rukun Islam kelima yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Namun, tak sedikit yang menunda pelaksanaannya dengan berbagai alasan duniawi. Padahal, Rasulullah ﷺ secara tegas mendorong umatnya untuk segera melaksanakan haji ketika telah memenuhi syarat. Artikel ini akan mengulas ajakan Nabi ﷺ dan para sahabat untuk tidak menunda-nunda ibadah haji, serta mengaitkannya dengan kekuatan iman, ketakwaan, dan cinta kepada Allah.

1. Hadits-Hadits Nabi ﷺ tentang Pentingnya Menyegerakan Haji

Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa ingin haji, hendaklah ia menyegerakannya, karena bisa jadi ia sakit, kendaraan rusak, atau ada kebutuhan lain yang menghalangi.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Hadits ini menegaskan bahwa menunda haji padahal sudah mampu termasuk bentuk kelalaian terhadap perintah Allah. Dalam hadits lain, beliau juga menekankan bahwa haji merupakan ibadah yang memiliki nilai penghapus dosa, “Barangsiapa berhaji karena Allah dan tidak rafats (ucapan keji) serta tidak berbuat fasik, maka ia kembali seperti hari dilahirkan ibunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dorongan dari Rasulullah ﷺ untuk segera berhaji menunjukkan urgensi ibadah ini dalam menyempurnakan keislaman seorang hamba. Haji bukan hanya soal waktu luang, tetapi kesungguhan hati dalam memenuhi panggilan suci.

2. Larangan Menunda-Nunda Ibadah Wajib

Islam secara umum melarang umatnya menunda-nunda dalam melakukan ibadah wajib. Allah berfirman, “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi...” (QS. Ali Imran: 133). Ayat ini mengandung perintah untuk bersegera dalam amal kebaikan, termasuk haji. Menunda ibadah yang telah mampu dilakukan merupakan tanda kelemahan iman dan ketergantungan terhadap dunia. Apalagi, ajal tidak menunggu kesiapan kita. Banyak kisah nyata menunjukkan orang yang berniat berhaji, namun meninggal sebelum sempat menunaikannya karena terlalu lama menunda.

Rasulullah ﷺ juga mengingatkan bahwa dunia adalah ladang amal, dan siapa yang menyia-nyiakannya berarti kehilangan kesempatan emas meraih ridha Allah. Menyegerakan haji berarti menunjukkan ketaatan, kesiapan, dan rasa syukur atas kemampuan yang Allah anugerahkan.

3. Keteladanan Para Sahabat dalam Bersegera Haji

Para sahabat Rasulullah ﷺ adalah teladan terbaik dalam menyambut panggilan

ibadah. Begitu mendengar ayat tentang perintah haji turun, mereka tidak menunda barang sehari pun untuk mempersiapkan keberangkatan ke Baitullah.

Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab radhiyallahu ‘anhu bahkan menegaskan dalam sebuah khutbahnya: “Barangsiapa yang mampu berhaji lalu ia tidak berhaji, maka ia termasuk orang yang meremehkan salah satu kewajiban Allah.” Ini menunjukkan betapa seriusnya generasi awal Islam dalam menunaikan haji.

Sikap bersegera para sahabat bukan hanya karena memahami kewajiban, tapi karena cinta dan kerinduan mendalam kepada Allah dan Rasul-Nya. Bagi mereka, haji adalah bentuk tertinggi dari penyerahan diri dan penguatan iman.

4. Hubungan antara Iman, Taat, dan Kesiapan Berhaji

Seorang Muslim yang benar-benar beriman akan senantiasa merasa terpanggil untuk segera menunaikan kewajiban ketika Allah perintahkan. Dalam konteks haji, keimanan mendorong seseorang untuk mempersiapkan fisik, finansial, dan mental sedini mungkin.

Tanda orang beriman adalah ketika mendengar panggilan ibadah, hatinya bergetar, jiwanya bergerak, dan tubuhnya bersegera. Hal ini sesuai dengan firman Allah, “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah, bergetarlah hati mereka...” (QS. Al-Anfal: 2).

Menunda haji karena alasan dunia—seperti menunggu karier stabil, anak besar, atau rumah lunas—kadang justru menjadi godaan yang menjauhkan kita dari keberkahan. Padahal, siapa yang mendahulukan Allah, maka Allah akan mencukupi urusan dunia dan akhiratnya.

5. Perbandingan antara Perintah Haji dan Amal Lainnya

Jika dibandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti salat dan zakat, haji memang hanya wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu. Namun dari sisi dampak spiritual dan sosial, haji memiliki keutamaan yang sangat besar, bahkan dikatakan oleh Rasulullah ﷺ, “Haji mabrur, tiada balasan baginya kecuali surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam banyak hadits, haji disejajarkan dengan jihad bagi kaum wanita, karena beratnya pengorbanan dan ketulusan yang dibutuhkan. Bahkan haji bisa menggugurkan dosa besar sekalipun, sementara amal lainnya belum tentu demikian. Oleh karena itu, menunda haji padahal telah mampu justru melewatkan kesempatan emas meraih pahala besar yang tidak ada bandingannya. Haji bukan sekadar amal fisik, tetapi manifestasi keimanan yang paripurna.

6. Spirit Menunaikan Haji sebagai Bentuk Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya tidak hanya diucapkan, tetapi dibuktikan melalui ketaatan. Menunaikan haji merupakan salah satu cara membuktikan cinta tersebut secara nyata. Seorang hamba yang mencintai Rabb-nya akan merindukan rumah-Nya, yaitu Ka’bah.

Perjalanan haji juga menjadi bentuk pengorbanan, baik dari segi waktu, harta, tenaga, bahkan ego. Ketika seseorang ikhlas meninggalkan kenyamanan dunia untuk memenuhi panggilan Allah, itulah puncak kecintaan.

Ibadah haji mengajarkan kita bahwa cinta sejati kepada Allah adalah dengan tunduk dan patuh kepada segala perintah-Nya. Dan menyegerakan haji adalah ekspresi cinta yang tidak tertunda.

Kesimpulan

Dorongan Rasulullah ﷺ untuk menyegerakan ibadah haji bukan sekadar seruan, tapi peringatan agar kita tidak lalai dalam memenuhi kewajiban yang besar ini. Menunda-nunda haji padahal telah mampu adalah bentuk kelalaian terhadap amanah iman. Maka, mari luruskan niat, siapkan diri, dan segeralah menyambut panggilan suci ke Baitullah dengan cinta dan taat. Karena belum tentu kesempatan itu datang dua kali.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!